

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian – uraian yang telah dibahas pada bab – bab sebelumnya, dimana penulis menjelaskan secara detail mengenai kondisi industri listrik yang ada di beberapa tempat seperti di Inggris, Perancis, India, Jepang, California dan Texas. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terdapat perbedaan antar masing masing industri listrik tersebut. Perbedaan yang terdapat pada masing – masing industri listrik tersebut ada pada struktur pasar yang dimiliki. Misalnya pada industri listrik di Inggris, India, Texas dan California, keempat daerah tersebut menganut sistem pasar yang lebih terbuka pada industri listriknya. Maksud dari pasar yang lebih terbuka disini ialah telah adanya sistem liberalisasi bagi para perusahaan yang bermain di pasar. Sedangkan regulasi dan campur tangan pemerintah tidak terlalu ketat. Sedangkan pada daerah Perancis dan Jepang , sistem pasar yang masih dianut ialah menggunakan sistem pasar tertutup atau cenderung mengarah ke sistem monopoli. Besarnya pengaruh yang tercermin pada regulasi yang dibentuk, menyulitkan bagi para calon pemain untuk dapat masuk ke pasar. Dominasi perusahaan milik pemerintah sangat besar pada kedua negara tersebut.

Akan tetapi disisi lain, struktur pasar yang sama belum tentu menciptakan mekanisme perilaku yang sama di setiap industri. Hal ini tercermin pada Inggris dan India, dimana keduanya menganut sistem pasar terbuka, namun kedua negara tersebut memiliki perbedaan dari segi perilaku berbisnisnya. Dengan sistem terbukanya, Inggris dapat memproduksi listrik hingga mencapai titik maksimal dan dapat mengeksport surplus outputnya ke beberapa negara – negara tetangga. Sedangkan pada India, meski terdapat

beberapa perusahaan yang bermain di industri listrik, namun tetap saja belum menghasilkan performa yang meyakinkan. Salah satu contoh kasusnya ialah beberapa perusahaan tersebut masih belum mampu memenuhi permintaan konsumen yang begitu besar, masih sering terjadinya *blackout* akibat terlalu banyak pemakaian juga menjadi titik lemah dari industri listrik di India. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya jumlah pembangkit yang tidak sebanding dengan jumlah transmisi yang begitu banyak dan tersebar ke seluruh negeri. Kondisi berbeda juga dialami oleh Texas dan California, meski secara geografis letak kedua wilayah tersebut tidak terlalu jauh, akan tetapi industri listrik di kedua wilayah tersebut cenderung memiliki latar belakang yang berbeda, suksesnya industri listrik Texas dalam memenuhi permintaan listrik local dan baiknya performa perusahaan – perusahaan listrik dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada para konsumen, membuat salah satu negara bagian terbesar di Amerika Serikat ini patut dicontoh oleh negara – negara bagian lain. Hal yang paling penting dicontoh dari industri listrik di Texas ialah adanya system yang disebut sebagai “price to beat”. Pada system ini perusahaan *incumbent* bekerjasama dengan Retail Electrical Providers (REP) untuk menurunkan harga listrik sebesar 6% guna mempermudah competitor baru untuk dapat masuk ke pasar. Sifat dari “price to beat” ini ialah sebagai floor price, dimana tingkat harga yang digunakan lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar (harga ekuilibrium). Kesuksesan yang melanda negara bagian Texas ternyata menjadi contoh bagi California, dimana pada saat pasar terbuka, bukan keuntungan yang didapat malah kerugian yang tercipta. Belum siapnya California untuk membuka pasar listriknya tercermin pada terjadinya kasus *blackout* beberapa kali akibat melonjaknya permintaan listrik karena menurunnya harga pasar paska dibukanya pasar yang mendatangkan banyak pemain – pemain baru didalam industri pasar.

Persamaan struktur pasar juga terjadi pada Perancis dan Jepang. Kedua industri listrik di negara – negara tersebut sama – sama menganut pasar tertutup atau monopoli. Besarnya peran serta pemerintah dalam menciptakan iklim bisnis listrik menghasilkan regulasi – regulasi yang cukup ketat. Pada kedua negara tersebut, pemerintah menguasai secara penuh sektor pembangkit, meski pada transmisi dan ritel telah diserahkan kepada mekanisme pasar bebas, namun tetap saja perusahaan utama/monopolis tetap menguasai mayoritas pasar. Kondisi tersebut menyulitkan para calon kompetitor untuk masuk kedalam pasar. besarnya investasi yang dibutuhkan untuk membangun infrastruktur menjadi alasan utamanya. Maka dari itu para kompetitor mengincar sektor transmisi maupun ritel yang dimana tidak membutuhkan biaya yang sangat besar.

VI. 2 Saran

Dengan berdasarkan penjelasan – penjelasan yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya, penulis memetik beberapa manfaat yang dapat dijadikan saran bagi industri listrik Indonesia. Meski memiliki perbedaan dari struktur pasar dan mekanisme industri, namun dari kesemua kasus yang dijadikan landasan dari skripsi ini memiliki beberapa sisi positif yang dapat dijadikan contoh bagi industri listrik Indonesia. Ada beberapa saran yang dapat dijadikan manfaat, misalnya pada sisi produksi, sebaiknya Indonesia dapat mengikuti Jepang dan Perancis, dimana pada kedua negara tersebut dapat memenuhi permintaan dalam negerinya dengan baik, bahkan dapat mencapai surplus yang dapat diekspor ke luar negeri. Alasan dari besarnya jumlah output listrik yang dihasilkan ialah kedua negara tersebut mayoritas dari pembangkitnya menggunakan tenaga nuklir. Saat ini tenaga nuklir merupakan tenaga yang paling diminati oleh banyak negara, selain lebih produktif, tenaga ini juga memiliki biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan tenaga lain. Sampai saat ini Indonesia masih tetap menggunakan tenaga batubara dan

minyak sebagai penggerak generator turbin pembangkit listrik. Hal ini cukup memakan biaya yang besar, mengingat naiknya harga batubara dan minyak mentah dipasaran. Selain itu kedua sumber daya alam tersebut semakin lama kemungkinan dapat semakin sedikit tersedia di pasaran karena kedua SDA tersebut merupakan SDA tak terbarui. Berdasarkan alasan – alasan tersebut, maka alangkah lebih baiknya jika Indonesia dapat menggunakan tenaga nuklir dalam memproduksi listrik. Karena kedepannya Indonesia dituntut untuk dapat memproduksi listrik secara efisien dan lebih produktif mengingat pada jangka panjang permintaan listrik local akan semakin bertambah dan meluas.

Merubah struktur pasar mungkin dapat dijadikan saran yang kedua bagi industri listrik di Indonesia. Mengingat beberapa tempat seperti Inggris, India, California dan Texas telah berhasil mengelola industri listriknya paska meliberalisasi pasar listrik. Langkah ini relatif sulit untuk dijalankan, mengingat untuk merealisasikannya dibutuhkan sebuah regulasi yang kuat dan aturan main yang jelas guna mencegah penyelewengan bisnis. Dengan meliberalisasi pasar diharapkan dapat terjadi kondisi pasar yang sehat dan menguntungkan bagi para konsumen, mengingat dengan meliberalisasi pasar akan menimbulkan banyak pilihan dan otomatis dapat menurunkan harga rata – rata di pasar. Dengan banyaknya perusahaan, diharapkan nantinya dapat memberikan pasokan listrik yang maksimal bagi seluruh konsumen, mengingat kondisi geografis Indonesia sangat luas.